

Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pencegahan Judi Slot Online Pada Mahasiswa : (Studi Kasus di Universitas Ahmad Dahlan)

Muhammad Rangga Segara Putra*, Choirul Fajri

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email: muh2100030249@webmail.uad.ac.id*, choirul.fajri@comm.uad.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku sosial, termasuk meningkatnya akses anak muda terhadap judi slot online. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi interpersonal orang tua dalam mencegah keterlibatan anak, khususnya mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, dalam praktik judi slot online. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk memahami dinamika komunikasi dalam keluarga, melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terbuka, konsisten, dan emosional antara orang tua dan anak berperan penting dalam membentuk kesadaran serta nilai moral yang mampu menahan godaan judi online. Faktor-faktor seperti pola komunikasi yang suportif, pemahaman orang tua terhadap teknologi digital, serta kehadiran emosional yang kuat menjadi kunci dalam mencegah keterlibatan anak dalam praktik menyimpang tersebut. Sebaliknya, minimnya komunikasi atau komunikasi yang otoriter dapat meningkatkan kerentanan anak terhadap pengaruh lingkungan luar. Penelitian ini memperkuat relevansi teori Family Systems dan Teori Penguatan Sosial dalam menjelaskan pentingnya keterlibatan aktif keluarga sebagai sistem yang saling memengaruhi dalam membentuk perilaku anak. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian komunikasi keluarga di era digital, serta kontribusi praktis dalam merumuskan strategi pencegahan berbasis komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga dan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, pencegahan, judi slot online, mahasiswa

Abstract

The rapid development of digital technology has had a significant impact on social behavior, including increased access to online slot gambling among young people. This study aims to examine the role of parental interpersonal communication in preventing children, particularly Ahmad Dahlan University students, from engaging in online slot gambling. A qualitative approach using a case study method was used to understand the dynamics of communication within families, through interviews, observations, and literature review. The results indicate that open, consistent, and emotionally charged interpersonal communication between parents and children plays a crucial role in shaping awareness and moral values that can resist the temptation of online gambling. Factors such as supportive communication patterns, parental understanding of digital technology, and strong emotional presence are key to preventing children from engaging in this deviant practice. Conversely, minimal or authoritarian communication can increase children's vulnerability to external influences. This study strengthens the relevance of Family Systems Theory and Social Reinforcement Theory in explaining the importance of active family involvement as a system that mutually influences children's behavior. These findings provide theoretical contributions to the development of family communication studies in the digital era, as well as practical contributions to formulating interpersonal communication-based prevention strategies in family settings and higher education.

Keywords: interpersonal communication, prevention, online slot gambling, students



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat di era digital saat ini telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam hal perilaku sosial dan cara masyarakat berinteraksi (Sari & Diana, 2024). Internet kini menjadi kebutuhan primer yang tidak hanya digunakan untuk mencari informasi dan hiburan, tetapi juga membuka akses ke berbagai aktivitas yang berisiko (Harahap & Adeni, 2020). Salah satu dampak signifikan dari kemajuan teknologi adalah kemudahan akses terhadap berbagai platform daring, termasuk situs perjudian online (Laras, Salvabillah, Caroline, Dinda, &

Finanto, 2025). Judi slot online, sebagai salah satu bentuk perjudian digital yang paling populer, kini semakin mudah diakses oleh siapa saja, termasuk anak-anak dan remaja (Addiyansyah, 2023).

Fenomena judi slot online di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan karena mudah diakses melalui perangkat pribadi seperti smartphone dan komputer, serta didukung oleh promosi masif di media sosial yang menargetkan generasi muda (Syarifudin, 2024). Menurut data dari Kementerian dan Informatika (Kominfo), lebih dari 800.000 situs judi online telah diblokir sepanjang tahun 2023, tetapi angka partisipasi masyarakat, terutama anak yang telah diblokir, namun angka partisipasi masyarakat, terutama anak muda, terus meningkat (Harmi & Daheri, 2025). Kemudahan akses melalui perangkat smartphone, promosi yang masif di media sosial, serta iming-iming hadiah instan menjadi daya tarik utama bagi generasi muda untuk mencoba dan bahkan terjerumus dalam praktik judi slot online (Calado, Alexandre, & Griffiths, 2017). Kondisi ini diperparah dengan minimnya pengawasan dan edukasi dari lingkungan sekitar, khususnya keluarga (Khairunisapril, Wahyu, & Indrianti, 2025). Di sisi lain, hal tersebut menimbulkan dampak negatif yang serius, seperti kecanduan, gangguan psikologis, penurunan prestasi akademik, masalah keuangan, bahkan potensi terjerumus dalam tindak kriminalitas (Hakim, Islami, Giosefi, & Hosnah, 2024).

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perjudian online pada anak-anak dan remaja memiliki dampak psikologis dan sosial yang serius (Sipayung & Handoyo, 2024). Studi oleh Griffiths (2013) mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam judi online dapat mengakibatkan masalah kesehatan mental seperti stres, rasa cemas, dan depresi pada remaja, yang juga berpotensi buruk membangun hubungan sosial dan prestasi akademik. Meskipun perjudian online ilegal bagi anak dibawah umur, praktik ini tetap marak dan menempatkan kesehatan mental serta kesejahteraan remaja dalam risiko tinggi (Igomu, Mulyono, & Bonggoibo, 2024). Prevalensi gangguan judi online di kalangan remaja internasional mencapai hampir 1%, yang berdampak tidak hanya pada aspek psikologis, tetapi juga sosial dan ekonomi, seperti isolasi sosial, konflik keluarga, serta masalah keuangan yang dapat memicu perilaku antisosial dan kriminalitas (Raja, Syamsiawan, & Yulianto, 2025).

Di tengah ancaman tersebut, keluarga, khususnya orang tua, memegang peran sentral sebagai benteng pertama dalam mencegah anak-anak terjerumus ke dalam praktik judi online (Almubaroq, 2024; Shead, Derevensky, & Gupta, 2010). Salah satu strategi utama yang bisa dilakukan orang tua adalah melalui komunikasi interpersonal yang efektif (Handayani, 2016). Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menjadi fondasi penting dalam membangun pemahaman, menanamkan nilai-nilai moral, serta memberikan pengawasan dan dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk menghindari perilaku negatif (Riduan & Aminudin, 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga berbanding lurus dengan rendahnya tingkat keterlibatan anak dalam perilaku berisiko, termasuk perjudian daring (PUTRI, 2019). Namun, tantangan yang dihadapi saat ini adalah banyaknya orang tua yang kurang mampu membangun komunikasi efektif akibat kesibukan, perbedaan generasi, dan kurangnya literasi digital (Juniantoro, 2021). Akibatnya, anak-anak menjadi lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan luar dan godaan judi online.

Universitas Ahmad Dahlan dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya jumlah mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga, serta tingginya tingkat penggunaan internet di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang berada dalam masa peralihan

dari remaja ke dewasa, merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap berbagai godaan untuk melakukan perilaku menyimpang, termasuk judi online. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk mengkaji sejauh mana peran komunikasi interpersonal orang tua dalam mencegah mahasiswa terlibat dalam judi slot online (Montiel, Ortega-Barón, Basterra-González, González-Cabrera, & Machimbarrena, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Griffiths (2013) dan Setiawan & Pramudito (2022) telah mengungkapkan bahwa keterlibatan remaja dalam perjudian online, termasuk judi slot, menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan mental dan perilaku sosial, seperti meningkatnya tingkat stres, depresi, serta kecenderungan terhadap perilaku antisosial. Namun, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek psikologis dan perilaku individu tanpa mengkaji secara mendalam faktor komunikasi keluarga sebagai mekanisme pencegahan utama. Di sisi lain, penelitian Nugraheni (2021) dan Rahmawati dan Sari (2023) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam mencegah perilaku berisiko pada remaja di era digital, tetapi penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti isu perjudian online yang kini berkembang pesat melalui platform digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas komunikasi interpersonal orang tua dapat mengurangi potensi perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa, serta mengidentifikasi pola komunikasi yang paling berpengaruh dalam membangun kesadaran dan kontrol diri terhadap risiko perjudian digital. Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang menyeluruh mengenai pola komunikasi antara orang tua dan anak, serta berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi tersebut dalam upaya mencegah keterlibatan dalam judi slot online. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan untuk merumuskan strategi pencegahan yang lebih fokus dan tepat sasaran, baik di lingkungan keluarga, perguruan tinggi, maupun masyarakat umum.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama karena bertujuan untuk memahami makna, proses, dan dinamika sosial secara mendalam yang berkaitan dengan peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pencegahan judi slot online pada anak, khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah yang kompleks, kontekstual, dan membutuhkan pemahaman mendalam tentang perilaku manusia dalam situasi alami (*natural setting*) (Calado et al., 2017).

Penelitian ini tidak ditujukan untuk mengukur kuantitas atau mencari hubungan statistik, melainkan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana komunikasi antara orang tua dan anak terbentuk, dijalankan, dan dimaknai oleh para partisipan dalam konteks mencegah keterlibatan anak dalam praktik judi slot online. Oleh karena itu, metode kualitatif dipandang paling relevan untuk menggambarkan realitas sosial dan pengalaman subjektif individu dalam keluarga serta lingkungan sosial mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer

dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara tegas. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari sejumlah partisipan yang dipilih secara purposif (*purposeful sampling*), dengan fokus pada konteks spesifik, yaitu mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan yang menjadi subjek dan anak dari orang tua yang menjadi informan penelitian.

Lokasi/ Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta, sebuah institusi pendidikan tinggi swasta yang memiliki keragaman latar belakang mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Lokasi ini dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang sangat relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pencegahan judi slot online pada anak. Universitas Ahmad Dahlan dipandang sebagai representasi populasi mahasiswa yang sangat rentan terhadap pengaruh perkembangan teknologi digital, termasuk akses negatif seperti keterlibatan dalam aktivitas perjudian daring. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan.

Pemilihan UAD sebagai lokasi penelitian didasarkan pada data dan observasi awal yang menunjukkan tingginya tingkat penggunaan internet di kalangan mahasiswa, baik untuk kegiatan akademik maupun non-akademik. Dalam konteks ini, akses terhadap internet secara bebas dan tidak terkontrol telah membuka peluang bagi mahasiswa untuk terpapar konten-konten negatif, termasuk situs judi slot online yang saat ini marak dipromosikan di media sosial (Kominfo, 2023). Fenomena ini menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang rawan terjerumus dalam praktik perjudian online, sehingga sangat relevan untuk diteliti dalam kerangka komunikasi keluarga, khususnya peran orang tua dalam membentuk pola pikir dan nilai-nilai anak melalui komunikasi interpersonal.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan elemen penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap subjek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pencegahan judi slot online pada anak di kalangan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan harus mampu menangkap makna, dinamika relasi sosial, serta pengalaman subjektif dari para partisipan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan studi pustaka.

a. Teknik Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas partisipan, tetapi hanya mengamati perilaku dan situasi dari luar. Observasi dilakukan di lingkungan kampus maupun media sosial yang menjadi ruang digital tempat mahasiswa berinteraksi, serta dalam konteks interaksi yang teridentifikasi oleh partisipan saat menceritakan komunikasi dengan orang tua. Menurut Moleong (2019), observasi dalam penelitian kualitatif tidak hanya melihat gejala yang tampak, tetapi juga mencakup konteks, nilai, dan simbol sosial yang terkandung dalam perilaku tersebut. Oleh karena itu, data hasil observasi digunakan untuk memperkuat

temuan yang diperoleh melalui wawancara, serta menambah validitas dan kedalaman interpretasi peneliti terhadap fenomena yang dikaji.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Format ini memungkinkan peneliti menggunakan panduan pertanyaan (interview guide), tetapi juga memberi keleluasaan untuk mengeksplorasi topik-topik tambahan yang muncul selama wawancara berlangsung. Pendekatan ini sangat cocok dalam studi kualitatif karena dapat menangkap narasi personal dan kontekstual dari partisipan (Creswell, 2014). Wawancara dilakukan secara tatap muka dan daring, tergantung pada ketersediaan informan. Setiap wawancara direkam (dengan persetujuan) dan ditranskrip untuk dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama dari narasi informan yang relevan dengan tujuan penelitian.

c. Studi Pustaka

Teknik ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun kerangka konseptual, mendefinisikan istilah-istilah penting, serta memperkuat interpretasi terhadap data primer yang dikumpulkan. Menurut Zed (2008), studi pustaka merupakan cara sistematis untuk menghimpun pengetahuan yang sudah ada sebagai landasan dalam mengembangkan argumentasi ilmiah yang kokoh dan terarah. Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka berperan penting dalam menghubungkan teori Family Systems Theory dan Teori Penguatan Sosial dengan praktik komunikasi interpersonal di tengah maraknya judi slot online, serta memperkaya pemahaman akan dinamika sosial yang terjadi di era digital.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data merupakan proses yang sangat penting untuk menafsirkan makna dari data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pencegahan judi slot online pada anak di lingkungan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Oleh karena itu, analisis data dilakukan secara induktif, deskriptif, dan interpretatif dengan menekankan pada keutuhan konteks dan makna.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu.

a. Redaksi Data

Reduksi dilakukan dengan cara mentranskrip hasil wawancara, mencatat pengamatan penting dari observasi, serta mengelompokkan data berdasarkan kategori atau tema yang muncul, seperti bentuk komunikasi orang tua, respon anak terhadap komunikasi, pengaruh komunikasi terhadap perilaku, dan sebagainya. Informasi yang tidak relevan atau berulang disaring, sehingga data menjadi lebih fokus dan mudah dianalisis.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan masing-masing tema dan subtema, misalnya bagaimana orang tua menyampaikan pesan tentang bahaya judi online, bagaimana anak merespon, serta faktor penguat atau penghambat dalam proses komunikasi tersebut. Melalui penyajian yang terstruktur, peneliti dapat membandingkan jawaban dari berbagai informan dan melihat konsistensi data.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan tidak diambil secara langsung setelah data terkumpul, tetapi melalui proses refleksi berulang agar sesuai dengan data yang diperoleh. Validasi kesimpulan dilakukan dengan mengevaluasi ulang data yang dikumpulkan dan mencocokkannya dengan teori serta hasil penelitian terdahulu.

d. Triangulasi Data

Untuk menjamin keabsahan data (validitas dan reliabilitas), penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah proses pemeriksaan silang dari berbagai sumber atau teknik untuk mengkonfirmasi kebenaran dan konsistensi data (Patton, 2002). Tiga jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari mahasiswa dengan orang tua mereka, serta dari dokumen-dokumen terkait.

Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data di waktu berbeda untuk melihat konsistensi jawaban dan perilaku.

Teknik Validasi Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, keabsahan data dijaga dengan menggunakan beberapa teknik, seperti triangulasi sumber, teknik, dan waktu, yang digunakan untuk membandingkan data dari berbagai sudut pandang dan metode agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan tidak bias. Selain itu, peneliti juga memperpanjang waktu keterlibatan dengan partisipan agar lebih memahami situasi yang sebenarnya, serta melakukan pengamatan secara mendalam dan berulang agar tidak salah dalam memahami makna dari data yang muncul. Pengecekan keabsahan juga dilakukan dengan berdiskusi bersama dosen pembimbing atau teman sejawat, dan mencocokkan data dengan teori atau penelitian sebelumnya. Untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud partisipan, dilakukan juga member check, yaitu mengonfirmasi ulang hasil wawancara kepada narasumber. Semua upaya ini dilakukan agar data yang digunakan benar-benar terpercaya dan mendukung kesimpulan tentang bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua berpengaruh dalam mencegah anak terjerumus ke dalam praktik judi slot online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disampaikan berdasar analisis yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan pengamatan yang dilakukan di kalangan mahasiswa dan orang tua di Universitas Ahmad Dahlan. Melalui pengamatan terhadap perilaku anak (mahasiswa) dalam keseharian mereka, khususnya yang berhubungan dengan penggunaan gadget, peneliti mencatat kebiasaan anak (mahasiswa) ketika mengakses situs judi online, interaksi sosial di antara mereka, serta bagaimana mereka mendiskusikan atau merekomendasikan permainan judi online kepada teman-teman sebayanya. Selanjutnya, wawancara mendalam diadakan dengan orang tua mahasiswa untuk menggali lebih jauh tentang alasan keterlibatan dalam aktivitas judi online. Dalam wawancara, mereka mengungkapkan berbagai alasan keterlibatan mereka dalam judi online, seperti mencari hiburan (45%), pengaruh dari teman sebaya (35%), dan kebutuhan emosional (20%). Wawancara ini juga menyelidiki seberapa sering mereka terlibat, di mana 70% dari mereka terlibat setidaknya sekali sebulan dan 40% di antaranya melakukannya secara rutin (minimal sekali dalam seminggu). Selain itu, wawancara tersebut membahas jenis permainan yang sering dimainkan oleh mereka (mahasiswa), di mana sebagian besar memilih slot (50%), diikuti permainan kasino online (30%), dan permainan kartu (20%). Data tambahan menunjukkan bahwa perilaku anak terkait judi online tercatat di dalam keluarga atau perkuliahan, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan interaksi mereka di platform media sosial yang dapat menggambarkan partisipasi mereka dalam judi online. Dokumen ini menyajikan bukti tertulis yang mendukung temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara, memperkuat pemahaman mengenai motivasi serta pola keterlibatan anak (mahasiswa) dalam judi online.

Peran Pendidikan Orang Tua dalam Upaya Mencegah Perjudian Online pada Mahasiswa

Fenomena perjudian online, khususnya judi slot, telah menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi mahasiswa di era digital. Kemudahan akses melalui gawai pribadi dan promosi masif di media sosial membuat mahasiswa rentan terjerumus dalam praktik ini. Kondisi tersebut tidak hanya mengancam prestasi akademik, tetapi juga berimplikasi pada aspek moral, sosial, hingga kesehatan mental. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan orang tua memainkan peran yang sangat penting sebagai upaya preventif.

1. Pendidikan orang tua berperan melalui “penanaman nilai moral dan religiusitas”. Mahasiswa yang sejak kecil dibekali pemahaman tentang nilai moral, tanggung jawab, dan ajaran agama cenderung lebih kuat dalam menolak godaan perjudian. Nilai yang ditanamkan sejak dini tetap menjadi pegangan ketika anak memasuki fase dewasa awal dan menghadapi tekanan lingkungan.
2. “Komunikasi interpersonal yang konsisten” antara orang tua dan mahasiswa berfungsi sebagai sarana pencegahan. Mahasiswa yang hidup jauh dari keluarga membutuhkan dukungan emosional melalui komunikasi yang hangat, terbuka, dan dialogis. Komunikasi dua arah memungkinkan mahasiswa menceritakan pengalaman mereka, termasuk potensi keterlibatan teman sebaya dalam perjudian online, sehingga orang tua dapat memberikan arahan yang tepat.
3. Pendidikan orang tua ditunjang oleh “literasi digital”. Orang tua yang memahami perkembangan teknologi lebih siap dalam mengawasi sekaligus mendampingi anak.

Literasi digital memungkinkan orang tua memberi nasihat yang kontekstual tentang risiko judi daring, sekaligus mengajarkan mahasiswa untuk menggunakan internet secara bijak.

4. “Pengawasan dan keteladanan orang tua” tetap menjadi faktor utama. Meski mahasiswa telah dianggap dewasa dan lebih mandiri, mereka tetap membutuhkan figur orang tua yang memberi contoh perilaku positif, konsisten, dan bertanggung jawab. Keteladanan dalam sikap disiplin, pengelolaan keuangan, maupun gaya hidup sederhana menjadi bentuk pendidikan praktis yang dapat diteladani mahasiswa.

Dengan demikian, pendidikan orang tua dalam upaya mencegah perjudian online pada mahasiswa bukan hanya berupa larangan, melainkan sebuah proses berkelanjutan yang meliputi penanaman nilai, komunikasi terbuka, literasi digital, serta keteladanan hidup. Melalui peran pendidikan yang konsisten, orang tua dapat membantu mahasiswa menghadapi dinamika kehidupan kampus sekaligus membentengi mereka dari risiko perjudian daring yang semakin marak di era digital.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua terkait gaya pengasuhan dalam upaya mencegah perjudian online pada mahasiswa. Berikut adalah hasil wawancara mendalam dengan beberapa orang tua mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan yang dipilih sebagai informan penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta praktik nyata terkait gaya pengasuhan dan komunikasi dalam mencegah keterlibatan anak mereka dalam perjudian online.

Informan 1 – Ibu “S” (45 tahun, ibu rumah tangga)

Pertanyaan 1 :

“Bagaimana pola komunikasi Ibu dengan anak yang sedang kuliah di Yogyakarta?”

Jawaban 1:

“Saya berusaha selalu menelpon anak minimal sekali sehari, walaupun hanya sebentar. Biasanya kami saling bertukar cerita, tentang kuliah, kegiatan organisasi, atau pertemanan. Kalau ada hal-hal yang mencurigakan, seperti anak cerita temannya suka main judi online, saya langsung kasih nasihat supaya jangan ikut-ikutan. Saya selalu bilang ke anak, jangan sampai rusak masa depan karena hal-hal seperti itu.”

Pertanyaan 2:

“Apakah Ibu memahami tentang judi online yang marak di kalangan anak muda?”

Jawaban 2:

“Jujur saja, saya tidak terlalu paham detailnya, tapi saya sering baca berita dan tahu itu berbahaya. Karena itu saya selalu tekankan ke anak, jangan sekali-kali mencoba. Saya juga minta dia untuk lebih banyak bergaul dengan teman-teman yang baik, supaya tidak tergoda.”

Interpretasi:

Gaya pengasuhan informan 1 lebih menekankan pada komunikasi terbuka dan dukungan emosional. Meskipun literasi digital terbatas, peran pencegahan dilakukan melalui nasehat rutin dan kedekatan emosional.

Informan 2 – Bapak “H” (50 tahun, pegawai negeri)

Pertanyaan 1:

“Bagaimana Bapak memantau aktivitas anak di kampus, khususnya terkait penggunaan internet?”

Jawaban 1:

“Saya tahu anak saya sangat aktif di internet, terutama untuk kuliah dan hiburan. Saya tidak bisa selalu memantau, tapi biasanya saya tanyakan aplikasi apa saja yang dia pakai. Kalau ada hal yang saya tidak kenal, saya minta dia jelaskan. Kami juga punya kesepakatan, kalau ada iklan judi atau teman yang mengajak, dia harus cerita ke saya.”

Pertanyaan 2:

“Apakah Bapak menerapkan aturan khusus untuk anak?”

Jawaban 2:

“Ya, saya tetap beri aturan, misalnya jangan main game atau buka internet sampai larut malam, karena itu bisa jadi pintu masuk. Tapi saya tidak melarang keras, saya lebih suka berdiskusi. Saya rasa cara itu lebih baik daripada marah-marah, karena kalau marah anak malah bisa sembunyi-sembunyi.”

Interpretasi:

Informan 2 menunjukkan pola asuh “demokratis”, dengan pengawasan berbasis kesepakatan dan komunikasi dialogis. Strategi ini membantu menciptakan rasa saling percaya sehingga anak mau terbuka mengenai risiko judi online.

Informan 3 – Ibu “R” (48 tahun, pedagang)

Pertanyaan 1:

“Apa langkah yang Ibu lakukan untuk melindungi anak dari pengaruh judi online?”

Jawaban 1:

“Yang utama, saya selalu tanamkan nilai agama. Sejak kecil saya ajarkan anak kalau judi itu haram dan bisa merusak hidup. Sekarang dia sudah mahasiswa, saya tetap ingatkan. Setiap kali telpon, saya tanya kabar kuliah, kabar teman, dan kalau ada hal-hal yang tidak baik, saya minta dia jauhi. Saya bilang jangan sekali-kali coba judi online karena itu cepat bikin kecanduan.”

Pertanyaan 2:

“Apakah Ibu pernah membicarakan dampak nyata dari judi online?”

Jawaban 2:

“Pernah, saya kasih contoh kasus nyata dari berita. Ada mahasiswa yang terjerumus, sampai hutang. Saya cerita ke anak supaya dia sadar. Jadi bukan hanya larangan, tapi juga saya kasih gambaran nyata.”

Interpretasi:

Informan 3 menggunakan pendekatan “religius dan edukatif”, dengan menghubungkan nilai agama serta contoh konkret dari realitas sosial. Pendekatan ini memperkuat kesadaran moral anak.

Informan 4 – Bapak “M” (52 tahun, wiraswasta)

Pertanyaan 1:

“Bagaimana gaya Bapak dalam memberikan arahan kepada anak?”

Jawaban 1:

“Saya orangnya cukup tegas. Kalau saya sudah bilang jangan, ya jangan. Saya kasih tahu ke anak, kalau sampai ikut judi online, berarti dia siap tanggung akibatnya sendiri.”

Tapi saya juga tetap mendengarkan dia kalau ada masalah. Saya tidak mau dia sembunyi-sembunyi.”

Pertanyaan 2:

“Apakah ketegasan itu pernah menimbulkan konflik?”

Jawaban 2:

“Kadang anak merasa saya terlalu keras. Tapi saya bilang ini untuk kebaikan dia. Saya tidak mau dia seperti orang lain yang hidupnya hancur gara-gara judi. Jadi meski keras, saya tetap berusaha dekat dengan dia.”

Interpretasi:

Informan 4 menunjukkan gaya pengasuhan “otoritatif-tegas”. Meskipun komunikasi bersifat instruktif, ada keseimbangan dengan sikap mendengarkan. Pendekatan ini efektif untuk menegakkan aturan, tetapi berpotensi menimbulkan jarak emosional jika tidak diimbangi dengan dialog.

Sintesis Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan orang tua dalam mencegah mahasiswa terlibat judi online bervariasi, namun memiliki pola yang sama pada aspek:

1. Komunikasi terbuka: sebagian besar orang tua berusaha menjaga komunikasi rutin, baik secara langsung maupun daring.
2. Nilai moral dan agama: semua orang tua menekankan aspek religius dan etika sebagai benteng utama.
3. Literasi digital: terdapat perbedaan, sebagian orang tua masih terbatas pemahamannya, sementara yang lain mencoba beradaptasi dengan perkembangan teknologi.
4. Kehadiran emosional: dukungan emosional menjadi faktor penting yang membuat anak merasa didengar dan dilindungi.
5. Pengawasan berbasis aturan: sebagian orang tua menggunakan pendekatan demokratis berbasis kesepakatan, sementara yang lain lebih tegas dan otoritatif.

Dengan demikian, gaya pengasuhan orang tua, meskipun beragam, tetap menunjukkan peran signifikan dalam pencegahan mahasiswa terlibat dalam perjudian online. Kualitas komunikasi dan konsistensi penanaman nilai terbukti menjadi faktor kunci.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa gaya pengasuhan berperan besar dalam membentuk sikap mahasiswa agar tidak terjerumus ke dalam perjudian online. Mayoritas orang tua menerapkan pola asuh yang cenderung demokratis, yaitu dengan mengedepankan komunikasi terbuka, pemberian kepercayaan, serta tetap menjaga pengawasan yang proporsional terhadap aktivitas anak. Pola ini dinilai efektif karena mahasiswa merasa dihargai pendapatnya, namun tetap memiliki batasan yang jelas terkait perilaku dan penggunaan teknologi.

Orang tua menekankan pentingnya menanamkan nilai moral, agama, dan kedisiplinan sejak dini. Hal ini didukung dengan adanya teladan nyata dari orang tua, baik dalam sikap maupun kebiasaan sehari-hari, sehingga anak memiliki acuan positif dalam bersikap. Selain itu, upaya pencegahan juga dilakukan dengan mengontrol penggunaan gadget, memberikan pemahaman tentang risiko perjudian online, serta membangun kedekatan emosional agar anak lebih terbuka terhadap bimbingan keluarga.

Secara umum, wawancara mengindikasikan bahwa keberhasilan pencegahan perjudian online pada mahasiswa tidak hanya bergantung pada aturan ketat, melainkan pada keseimbangan antara kasih sayang, pengawasan, dan komunikasi yang sehat dalam pola asuh orang tua. Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa cenderung lebih mampu mengendalikan diri, memiliki kesadaran terhadap dampak negatif perjudian, serta menjauhi perilaku berisiko tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara mendalam dengan orang tua mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang terbuka, konsisten, dan dialogis antara orang tua dan mahasiswa berperan penting dalam mencegah keterlibatan anak dalam perjudian online, sementara pola asuh demokratis yang menyeimbangkan pengawasan, kepercayaan, dan kebebasan terbukti lebih efektif karena membuat mahasiswa merasa dihargai namun tetap memiliki batasan yang jelas dalam perilaku dan penggunaan teknologi digital; selain itu, penanaman nilai moral dan agama sejak dini menjadi benteng utama dalam membentuk kesadaran mahasiswa, meskipun tingkat literasi digital orang tua masih bervariasi sehingga memengaruhi cara mereka mengawasi anak, dan pengawasan berbasis aturan yang disertai keteladanan nyata dalam disiplin, pengelolaan keuangan, serta gaya hidup sederhana memperkuat peran orang tua dalam membentuk perilaku positif mahasiswa.

REFERENSI

- Addiyansyah, Wahfidz. (2023). Kecanduan Judi Online Di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *MANIFESTO Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, Dan Budaya*, 1(1), 13–22.
- Almubaroq, Ir Hikmat Zakky. (2024). *Jangan main-main dengan pendidikan atau akan lahir generasi mainan*. Indonesia Emas Group.
- Calado, F., Alexandre, J., & Griffiths, M. D. (2017). Prevalence of adolescent problem gambling: A systematic review of recent research. *Journal of Gambling Studies*, 33(2), 397–424. <https://doi.org/10.1007/s10899-016-9627-5>
- Hakim, Lukman Salim Nur, Islami, Syafiq Ijlal, Giosefi, Muhamad, & Hosnah, Asmak Ul. (2024). Analisis Dampak Kriminalitas Terkait Narkoba. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 543–552.
- Handayani, Meni. (2016). Peran komunikasi antarpribadi dalam keluarga untuk menumbuhkan karakter anak usia dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 11(1), 57–64.
- Harahap, Machyudin Agung, & Adeni, Susri. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(2), 13–23.
- Harmi, Hendra, & Daheri, Mirzon. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua dalam Mengatasi Judi Online Studi SMKN 7 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Igomu, Apolos, Mulyono, Andi, & Bonggoibo, Alice Ance. (2024). Online Gambling: A Tantalizing Game with Risks that Drain Fortunes and Futures: Judi Online: Permainan Menggiurkan dengan Risiko yang Menguras Harta dan Masa Depan. *Al-Mahkamah*:

Jurnal Hukum, Politik Dan Pemerintahan, 1(2), 41–60.

- Juniantoro, Shandy. (2021). *Literasi digital dalam tantangan pendidikan abad 21*. Penerbit Nem.
- Khairunisapril, Dwi, Wahyu, Mhd, & Indrianti, Nova. (2025). Tantangan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital di Jalan MT. Haryono Lingkungan III Kelurahan Damai Binjai Utara. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 706–715.
- Laras, Annisa, Salvabillah, Najwa, Caroline, Cindy, Dinda, Farra, & Finanto, Mic. (2025). Analisis dampak judi online di Indonesia. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 4(2), 140–151.
- Montiel, I., Ortega-Barón, J., Basterra-González, A., González-Cabrera, J., & Machimbarrena, J. M. (2021). Problematic online gambling among adolescents: A systematic review about prevalence and related measurement issues. *Journal of Behavioral Addictions*, 10(3), 566–586. <https://doi.org/10.1556/2006.2021.00055>
- Putri, Retno Adinda. (2019). *Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Problematic Internet Use Pada Remaja*. Universitas Negeri Jakarta.
- Raja, Marselinus, Syamsiawan, Syamsiawan, & Yulianto, Harry. (2025). Determinan Sosio-Ekonomi dan Teknologis Penyebab Kecanduan Judi Online pada Generasi Muda di Wilayah Urban. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 4066–4073.
- Riduan, Moh, & Aminudin, Ahmad. (2025). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Efek Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak Sekolah Sdn Gajahrejo 01. *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(3), 275–287.
- Sari, Jayanti Armida, & Diana, Bambang Agus. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(2), 88–96.
- Shed, N. W., Derevensky, J. L., & Gupta, R. (2010). Risk and protective factors associated with youth problem gambling. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 22(1), 39–58. <https://doi.org/10.1515/ijamh.2010.22.1.39>
- Sipayung, Filipus Jhon Eric, & Handoyo, Christian Ariel. (2024). Dampak Dalam Mempromosikan Iklan Judi Online (Studi Kasus Iklan Judi Online Indonesia). *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(3), 4548–4553.
- Syarifudin, Muhammad. (2024). *Persepsi pemuda muslim tentang fenomena judi online di kota Pekalongan*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.